



Efektivitas Buku Ajar Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pantun Kelas IV SD

Dewi Lestari
Universitas Baturaja
Email: lestaridewiyusuf@gmail.com

Kata Kunci

*Bahan ajar,
kemampuan, membaca
pantun*

Abstrak

Penelitian berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 OKU yang bertujuan 1) melakukan kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran membaca yang akan dijadikan bahan pengembangan, 2) menghasilkan produk pengembangan bahan ajar membaca, 3) mengetahui efek potensial bahan ajar hasil pengembangan pada pembelajaran keterampilan membaca dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 13 OKU.

Metode yang digunakan adalah metode *research and development* (penelitian dan pengembangan). Hasil tes membaca pantun memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu $14,79 > 1,658$ atau dengan peningkatan nilai rata-rata dari 58,80 menjadi 74,18 (persentase peningkatan 15,38%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar membaca mempunyai efek potensial terhadap hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa sebaiknya dapat memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap aspek pembinaan kemampuan membaca. Alasannya adalah karena kemampuan membaca merupakan pintu gerbang bagi peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan untuk meraih keberhasilan. Nurhadi (2004:vii) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan syarat bagi setiap pelajar dan mahasiswa dalam menuntut ilmu pengetahuan karena sebagian besar informasi disampaikan melalui bahan cetakan.

Pada kenyataannya kegemaran membaca pada zaman sekarang ini masih rendah, masalah tersebut muncul akibat dari kemalasan siswa untuk membaca. Mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau pekerjaan rumah. Kurang gemarnya membaca, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun, apabila guru sering memberikan materi bahan untuk membaca, lama-kelamaan siswa nantinya terbiasa untuk membaca.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan hasil belajar adalah merancang bahan ajar. Bahan ajar yang dapat memudahkan siswa belajar. Amri dan Ahmadi (2010:159) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru antara lain (1) diperolehnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, (2) guru tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, (5) membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, dan (6) menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan. Bagi siswa, manfaat pengembangan bahan ajar antara lain (1) menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, dan (3) memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai.

Menurut Joni sebagaimana dikutip Harijanto (2007:219), bahan ajar memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara siswa dan guru, (4) dapat dipakai oleh siswa sendiri untuk mencapai

kompetensi yang telah ditetapkan, dan (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Lebih lanjut bahan ajar berfungsi sebagai (1) pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa, (2) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai, dan (3) sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008:6).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru ialah buku teks yang berasal dari sekolah. Buku tersebut dibeli dari beberapa penerbit, buku teks tersebut terdiri dari unsur judul, materi dan latihan. Selain itu, buku teks tersebut tidak ada rubrik penilaian, tidak terdapat petunjuk kegiatan belajar dan materi yang disajikan dalam buku teks kurang kontekstual.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa guru diperoleh data sebagai berikut. Guru sudah terbiasa mengambil materi sebagai bahan ajarnya dari buku teks atau buku pelajaran yang disediakan sekolah. Sehubungan dengan itu, guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang komplit atau lengkap dari judul, mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, materi, latihan dan penilaian.

Bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahaminya dan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat umur siswa dalam belajar yang lebih memberdayakan anak didik. Sebuah bahan ajar yang baru dan menarik merupakan langkah untuk memberikan pembelajaran kemampuan dasar membaca yang menyenangkan bagi anak didik. Peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar di kelas IV dalam pembelajaran membaca berupa: memahami teks melalui membaca intensif, membaca pengumuman, dan membaca pantun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian dan pengembangan (*research and development*) dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian, seperti bahan ajar berupa buku teks, LKS, Modul dan sebagainya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk efektif yang digunakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983:782) yaitu “*Education research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*”. Produk yang dimaksud Borg dan Gall berupa buku teks, film, *software*, komputer, metode, dan program.

Langkah-langkah penelitian pengembangan bahan ajar ini dalam penelitian adalah mengkombinasikan kedua langkah pengembangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan bahan ajar. Kebutuhan akan diidentifikasi dengan menggunakan angket dan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan siswa di beberapa sekolah, yaitu di SD Negeri 12 OKU, SD Negeri 6 OKU, dan SD Negeri 38 OKU. Dipilihnya siswa dan guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah tersebut adalah karena sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kesamaan secara geografis, sosial, dan budaya dengan sekolah yang menjadi lokasi uji lapangan bahan ajar yang akan dikembangkan. Identifikasi kebutuhan ini berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran membaca, kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar yang sudah ada, dan harapan-harapan siswa dan guru terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan dan terhadap pembelajaran membaca.
2. Eksplorasi kebutuhan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum tahun 2006 yaitu standar Isi yang merujuk pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV tentang keterampilan membaca. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pada beberapa kompetensi tertentu. Pengembangan bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh melalui angket dan wawancara kepada siswa dan guru. Peneliti mengembangkan Standar Isi tersebut dalam beberapa indikator pencapaian.
3. Realisasi kontekstual bahan ajar. Penelitian pada tahap ini yaitu mengembangkan bahan ajar membaca dengan melakukan analisis tujuan dan karakteristik materi, analisis sumber belajar, analisis karakteristik pembelajar. Peneliti mengumpulkan contoh-contoh, merancang urutan berpikir yang runtut (abstrak ke konkret), bahasa yang mudah dipahami, dan melibatkan pengalaman belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar

bahan ajar yang dikembangkan lebih kontekstual dan bermanfaat bagi kehidupan siswa.

4. Realisasi pedagogik bahan ajar. Pada tahap ini pengembangan bahan ajar membaca dengan menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran dan dilengkapi dengan latihan-latihan serta tugas baik terstruktur ataupun tugas mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat umpan balik terhadap penguasaan siswa terhadap bahan ajar pengembangan.
5. Produk bahan ajar. Bahan ajar pengembangan disusun dalam bentuk buku yang dirancang sedemikian rupa terdiri dari komponen-komponen suatu buku agar dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran membaca. Buku berisikan judul, ruang lingkup buku yang berisi (standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator), materi pembelajaran, latihan, dan penilaian, serta daftar pustaka.
6. Validasi ahli. Menurut Dick, Carey, dan Carey dalam proses pengembangan perlu adanya validasi ahli. Tahap validasi dilakukan sebelum bahan ajar pengembangan digunakan siswa tujuannya untuk mendapatkan masukan tentang kualitas bahan ajar tersebut. Pada tahap validasi ini Cristina dalam *Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas volume 12 Jan-Jun (2006:7)* mengatakan bahwa bahan ajar harus dibaca minimal 3 ahli, yaitu (1) ahli materi untuk menilai kebenaran materi, (2) ahli pembelajaran untuk menilai metodologi dan penyajian, (3) ahli bahasa untuk menilai kebenaran bahasa dan tingkat keterbacaan naskah. Jadi dalam penelitian ini, validasi yang digunakan adalah (1) ahli materi, yaitu dosen yang menguasai materi membaca, (2) ahli pembelajaran, yaitu dosen yang menguasai tentang metodologi dan penyajian dalam pembelajaran, dan (3) ahli bahasa, yaitu dosen yang menguasai kebahasaan. Selain itu juga segi kegrafisan bahan ajar perlu divalidasi oleh ahli grafis, yaitu dosen yang menguasai kegrafisan agar bahan ajar pengembangan tersebut menjadi menarik.
7. Revisi bahan ajar. Setelah mendapat masukan dari tim ahli pada tahap validasi, peneliti merevisi bahan ajar pengembangan berdasarkan saran, informasi dan masukan dari tim ahli.

8. Penggunaan bahan ajar oleh siswa. Tahap ini merupakan tahap uji coba lapangan secara terbatas dengan menerapkan metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial bahan ajar membaca yang dikembangkan. Pada desain ini terdapat *pretest* yaitu siswa dikondisikan sebelum diberi perlakuan maka nilai *pretest* yang diperoleh dapat diketahui. Setelah itu, diadakan *posttest* yaitu siswa dikondisikan diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2010:74). Sebelum digunakan bahan ajar hasil pengembangan, siswa akan diberikan salah satu bahan ajar yang ada dalam buku teks yang biasa digunakan guru dan siswa.
9. Evaluasi bahan ajar. Evaluasi ini merupakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes siswa dalam materi membaca menggunakan bahan ajar lama dengan hasil tes sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes membaca pantun diberikan kepada siswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan, tes membaca pantun dilakukan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD pada tanggal 3 sampai dengan tanggal 5 Mei 2012.

Siswa diminta membaca teks pantun, penilaian untuk membaca pengumuman ini terdapat lima aspek, yaitu (1) jeda, (2) lafal, (3) ketepatan intonasi, (4) pembacaan, dan (5) gerak dan mimik.

Hasil tes membaca memperlihatkan nilai yang dicapai siswa cukup bervariasi. Secara keseluruhan variasi nilai yang dicapai oleh 32 siswa dapat memperoleh lima interval nilai. Kelompok interval nilai tertinggi sebelum menggunakan bahan ajar adalah 50.00-55.99 yang dicapai sebanyak 14 siswa yaitu (43,75%). Berikutnya adalah kelompok interval nilai 56.00-61.99 dicapai oleh 11 siswa yaitu (34,375%), kelompok interval nilai 68.00-73.99 dicapai oleh 5 siswa yaitu (15,625%), , dan kelompok interval nilai 62.00-67.99 dicapai oleh 3 siswa penelitian yaitu (9,375%).

Kelompok interval nilai yang paling banyak dicapai setelah menggunakan bahan ajar adalah

kelompok interval nilai 65.00-70.99 sebanyak 13 siswa (40,625%). Selanjutnya kelompok interval nilai secara berurutan adalah kelompok interval nilai 71.00-76.99 sebanyak 9 siswa (28,125%), kelompok interval nilai 77.00-82.99 hanya diperoleh 6 siswa (18,75%), dan kelompok interval nilai 83.00-88.99 diperoleh sebanyak 4 siswa (12,5%). Grafik berikut menggambarkan perbandingan jumlah dan persentase nilai tes yang diperoleh oleh siswa.

Dengan kriteria *Ho* (tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar hasil pengembangan) dan *Ha* (terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar hasil pengembangan). *Ha* diterima dan *Ho* ditolak karena hasil *t hitung* lebih besar dari harga *t tabel* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 14,79 > 1,658. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes membaca pantun sebelum dan setelah subjek diberi bahan ajar hasil pengembangan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan bahan ajar membaca yang dikembangkan memperoleh skor 75 atau 83,33% dari skor maksimal 90. Dengan demikian, berdasarkan kategori yang ditetapkan bahan ajar “Mari Membaca” hasil pengembangan layak atau dapat dipergunakan dalam pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, sebelum dipergunakan di sekolah, bahan ajar tersebut masih perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hal yang memperoleh perbaikan mendasar adalah aspek kebahasaan dan kegrafikaan karena aspek inilah yang memperoleh skor rendah dari validator.

Tabel Nilai Rata-Rata Tes Membaca Pantun Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

No	Tes	Rata-Rata Nilai		Selisih
		Bahan Ajar Sebelum Pengembangan (pretest)	Bahan Ajar Hasil Pengembangan (posttest)	
1	Membaca pantun	58,81	74,72	15,91

Dengan demikian, ada peningkatan kemampuan membaca siswa terhadap isi cerpen setelah siswa mempelajari bahan ajar berupa buku hasil pengembangan. Peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut terlihat dari selisih antara rata-rata nilai tes membaca intensif yang mencapai 23,00; membaca pengumuman mencapai 25,69; dan selisih rata-rata nilai tes membaca pantun yang mencapai 15,38. Dilihat dari selisih nilai rata-rata tes membaca intensif, tes membaca pengumuman, dan tes membaca pantun, peningkatan kemampuan membaca pengumuman lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan membaca intensif dan membaca pantun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, siswa SD kelas IV memiliki kebutuhan yang beragam terhadap bahan ajar membaca. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan aspek isi dan aspek fisik bahan ajar. Dari aspek isinya, siswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki petunjuk atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran sehingga bersifat praktis dan menyajikan rubrik penilaian. Dari aspek fisik bahan ajar, siswa membutuhkan bahan ajar yang memberikan warna dan gambar yang menarik dan memotivasi.

Kedua, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi (1) bahan ajar yang menyajikan petunjuk atau skenario kegiatan pembelajaran, (2) bahan ajar membaca dibuat dengan mengandung komponen judul, SK, KD, indikator, materi, latihan dan penilaian. *Ketiga*, bahan ajar membaca yang diberi judul "Mari Membaca" layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah, terutama pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sekolah tempat bahan ajar ini dicobakan. Hal ini didasarkan pada hasil ahli materi, ahli bahasa, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan, serta hasil ujicoba lapangan terbatas.

Keempat, bahan ajar membaca hasil pengembangan yang berupa buku sebagai bahan ajar dengan spesifikasi seperti dikemukakan di atas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan membaca. Peningkatan pemahaman tersebut dicerminkan oleh nilai rata-rata hasil tes membaca sebelum dan setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, W.R. and Gall, M.D. (1983). *Education research: an introduction*. London: Longman, Inc.
- Cristina. (2006). Mereka bicara pembenahan buku teks pelajaran," *Buletin Pusat Perbukuan Depdiknas*, 12(1), 4-7.
- Depdiknas. (2008). *Panduan pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen manajemen Pendidikan dasar dan menengah Depdiknas.
- Dick, W, Lou Carey, and James O. Carey. (2005). *The systematic design of instruction*. Boston: Pearson.
- Dick dan Carey. (1978). *The systematic design of instruction*. USA: Foresman and Company.
- Dirjen Dikdasmen. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah dasar: model silabus kelas iv*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Harijanto, M. Pengembangan bahan ajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran program pendidikan pembelajar sekolah dasar", 2 (1), 216-226. (on line). ([http://masnur.muslich.blogspot.com/2008/10/04/bahanajar/diakses 20 Oktober 2011](http://masnur.muslich.blogspot.com/2008/10/04/bahanajar/diakses%20Oktober%2011)).
- Brian Tomlinson (Ed.) *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. (2008). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, B (Ed). (1998). *Materials development in language teaching*. cambridge: Cambridge University Press.
- Vacca, R.T., Vacca, J.A. (1987). *Reading and Learning To Read*, Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Vacca, R.T., Vacca, J.A. (1999). *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum* (http://www.ehow.com/list_5969655_advantages-using-textbooks-teaching.html).